

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN PACITAN

Asyifa Ridha Septiana

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: 21011010086@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan pada tahun 2023 memiliki total pendapatan paling rendah dibandingkan kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Timur dengan realisasi Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 213,30 M. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang cukup tinggi, dimana seharusnya sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pacitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, dan jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pacitan pada tahun 2013-2023. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (Y) dan variabel independen yaitu jumlah wisatawan (X1), jumlah kamar hotel (X2) dan jumlah restoran (X3). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pacitan dan literatur-literatur lainnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, Jumlah kamar Hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Jumlah restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pacitan.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sektor Pariwisata, Wisatawan, Kamar Hotel, Restoran.

ABSTRACT

The Original Regional Income of Pacitan Regency in 2023 had the lowest total income compared to other regencies in East Java Province with the realization of Original Regional Income of IDR 213.30 M. Pacitan Regency is one of the regencies that has quite high tourism potential, where the tourism sector should be able to provide a significant contribution to the receipt of Original Regional Income in Pacitan Regency. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourists, the number of hotel rooms, and the number of restaurants on the original regional income in Pacitan Regency in 2013-2023. This study uses the dependent variable, namely original regional income (Y) and the independent variables, namely the number of tourists (X1), the number of hotel rooms (X2) and the number of restaurants (X3). The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Pacitan Regency and other literature. This study uses multiple linear regression analysis method with the help of SPSS version 26 program. The results of this study state that the number of tourists has a positive and insignificant effect on the Regional Original Income, the number of hotel rooms has a negative and insignificant effect on the Regional Original Income, while the number of restaurants has a negative and significant effect on the Regional Original Income of Pacitan Regency.

Keywords: Local Original Income, Tourism Sector, Tourists, Hotel Rooms, Restauran.

PENDAHULUAN

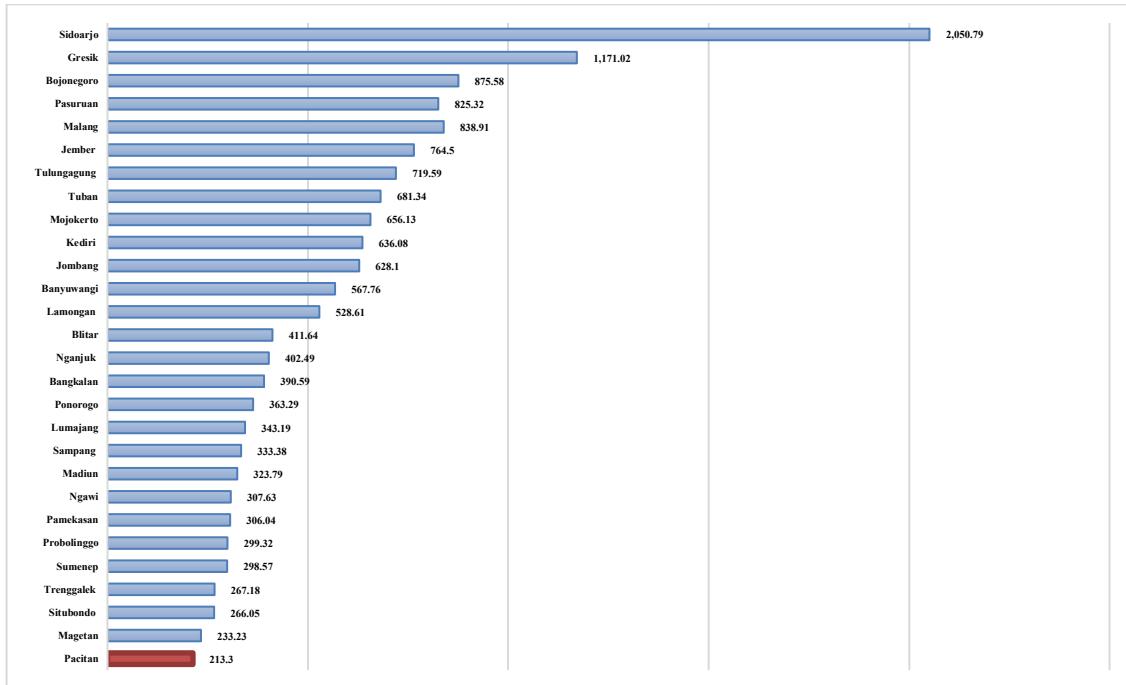
Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain memberikan dampak langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, sektor pariwisata juga berkontribusi terhadap penerimaan pemerintah daerah, khususnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi ini dapat berasal dari pajak hotel, restoran, retribusi tempat wisata, parkir, hingga jasa hiburan. Oleh karena itu, optimalisasi sektor pariwisata menjadi strategi penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas fiskal dan membiayai pembangunan daerah secara mandiri. Pemerintah daerah memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata agar dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Dalam konteks otonomi daerah, PAD menjadi salah satu indikator kemandirian fiskal suatu wilayah. Semakin besar kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah, maka semakin tinggi tingkat kemandirian dan semakin kecil ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat. Oleh sebab itu, sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam meningkatkan PAD, terutama di daerah yang memiliki potensi wisata yang besar.

Perkembangan industri pariwisata yang pesat di suatu daerah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Pendapatan yang dihasilkan dari sektor ini berperan penting dalam meningkatkan PAD, yang kemudian dapat dialokasikan untuk mendukung pembiayaan pembangunan wilayah. Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama dan memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan pendapatan, baik penerimaan pendapatan pusat maupun penerimaan pendapatan daerah. Pemerintah daerah mengoptimalkan sektor ini untuk meningkatkan perekonomian PAD dengan menerapkan kebijakan pajak dan retribusi wisata guna mendukung pembangunan daerah.

Secara teoritis, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD dapat dijelaskan melalui teori multiplier effect yang dikemukakan oleh keynes. Dalam (Sadono, 2016) teori ini menyatakan bahwa setiap peningkatan pengeluaran, baik yang berasal dari sektor pemerintah, investasi swasta, maupun konsumsi rumah tangga, akan menghasilkan dampak berlipat ganda dalam aktivitas ekonomi. Ketika wisatawan datang ke suatu daerah, mereka tidak hanya menghabiskan uang untuk tiket masuk tempat wisata, tetapi juga untuk menginap di hotel, makan di restoran, membeli oleh-oleh, menggunakan jasa transportasi lokal, hingga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan wisata lainnya. Hal ini menyebabkan uang yang dibelanjakan wisatawan akan berputar di berbagai sektor ekonomi lokal, dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan daerah, terutama melalui PAD.

Seiring dengan banyaknya potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah-daerah di Indonesia, diharapkan setiap pemerintah daerah mampu memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan PAD. Pendapatan ini menjadi indikator tingkat kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan dengan tingginya PAD yang diterima suatu daerah maka tingkat ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap Pemerintah Pusat dalam hal pendanaan APBD nya akan semakin berkurang (Anggoro, 2017). Maka dari itu, diharapkan setiap daerah dapat mengalami peningkatan PAD untuk memperkuat keuangan daerah dan meningkatkan kemandirian fiskal. Namun, kenyataannya masih

terdapat beberapa daerah di Indonesia khususnya pada daerah yang memiliki potensi wisata tinggi tetapi realisasi PAD nya justru rendah dibanding wilayah lain, misalnya Kabupaten Pacitan yang memiliki realisasi PAD paling kecil dibandingkan kabupaten lain di Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah Per-Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Pacitan menempati peringkat paling bawah dari 28 Kabupaten di Jawa Timur dengan realisasi PAD sebesar Rp 213,30 miliar. Padahal, Kabupaten Pacitan memiliki kekayaan alam dan potensi wisata yang tinggi, dengan destinasi wisata seperti Pantai Klayar, Goa Gong, Pantai Banyu Tibo dan Sungai Maron yang memiliki daya tarik wisata bagi wisatawan lokal maupun internasional. Meskipun Kabupaten pacitan memiliki potensi pariwisata yang tinggi, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya gap penelitian bahwa pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada karakteristik daerah, kondisi wilayah, dan kebijakan pemerintah pada masing-masing daerah. Oleh karena itu, untuk melihat sejauhmana kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pacitan perlu dilakukan analisis yang mendalam apakah sektor tersebut sudah dikembangkan secara optimal dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang pengukurannya berdasarkan angka dan diolah berdasarkan statistik dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel dan jumlah restoran

terhadap pendapatan asli daerah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan yang sudah dipublikasikan didalam Kabupaten Pacitan Dalam Angka. Penelitian ini dilakukan selama 10 periode dimulai pada tahun 2014 sampai dengan 2023. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi SPSS Versi 26.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dituliskan ke dalam model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$PAD = \alpha + \beta_1 JW + \beta_2 JKH + \beta_3 JR + e$$

Keterangan :

- PAD = Pendapatan Asli Daerah
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
- JW = Jumlah Wisatawan
- JKH = Jumlah Kamar Hotel
- JR = Jumlah Restoran
- e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data sampel didalam penelitian apakah memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji One Kolmogorov-Smirnov (Uji K S). Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3870.655389
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.155
	Negative	-.256
Test Statistic		.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat nilai asymp.sig (2-tailed) yang didapat sebesar $0,060 > 0,05$ maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal, karena nilai

signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel didalam model regresi yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	40024.103	11908.364		3.361	.015		
Jumlah Wisatawan	.001	.003	.097	.347	.741	.955	1.047
Jumlah Kamar Hotel	-38.322	17.945	-.734	-2.135	.077	.632	1.583
Jumlah Restoran	-116.743	45.731	-.882	-2.553	.043	.626	1.598

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat Variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari $> 0,100$ dan *VIF* kurang dari $< 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas yang digunakan adalah uji park. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8.556	7.614		1.124	.304
Jumlah Wisatawan	-1.591E-6	.000	-.271	-.752	.480
Jumlah Kamar Hotel	.014	.011	.548	1.240	.261
Jumlah Restoran	.026	.029	.392	.883	.411

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa:

- Variabel Jumlah Wisatawan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,480
- Variabel Jumlah Kamar Hotel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,261
- Variabel Jumlah Restoran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,411

Ketiga Variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara residual pada periode tertentu (*t*) dengan periode sebelumnya dalam suatu model regresi (Sudarmanto, 2005). Uji autokorelasi dilakukan ketika pola data bersifat time series. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah Uji

Runs Test. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1638.37567
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Uji Statistik**Uji t**

Uji t-statistik dilakukan pada masing masing variabel independen untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	40024.103	11908.364		3.361	.015
	Jumlah Wisatawan	.001	.003	.097	.347	.741
	Jumlah Kamar Hotel	-38.322	17.945	-.734	-2.135	.077
	Jumlah Restoran	-116.743	45.731	-.882	-2.553	.043

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa :

- Variabel Jumlah Wisatawan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,741 > 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah.
- Variabel Jumlah Kamar Hotel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Kamar Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah.
- Variabel Jumlah Restoran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ maka berkesimpulan Variabel Jumlah Restoran berpengaruh signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah.

Uji f

Uji f-statistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018).

Tabel 6 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166358083.8	3	55452694.58	2.468	.160 ^b
	Residual	134837758.2	6	22472959.71		
	Total	301195842.0	9			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Jumlah Restoran , Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang di dapat sebesar $0,160 < 0,05$ maka berkesimpulan bahwa Variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel dan Jumlah Restoran tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen dan mengetahui bagus tidaknya model regresi yang dipakai didalam penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.552	.328	4740.565	1.989

a. Predictors: (Constant), Jumlah Restoran , Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,526 maka memiliki arti bahwa Variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel dan Jumlah Restoran memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 32,8% terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah dan sisanya 67,2% dipengaruhi Variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Pacitan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai t-hitung sebesar $0,347 < t$ -tabel sebesar 2,446. Hal tersebut dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pacitan sebagian besar adalah wisatawan domestik harian dengan pengeluaran terbatas. Mereka cenderung tidak menginap dan hanya menghabiskan waktu sebentar tanpa banyak berbelanja atau menggunakan fasilitas berbayar. Selain itu, masih banyak destinasi wisata yang dikelola oleh desa atau pihak swasta yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap PAD kabupaten melalui pajak atau retribusi daerah.

Pengaruh Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil jumlah kamar hotel tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Pacitan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai t-hitung sebesar $-2,135 < t\text{-tabel}$ sebesar 2,446. Jumlah kamar hotel di Pacitan juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Jumlah kamar hotel tidak memiliki pengaruh terhadap PAD karena masih banyak hotel atau penginapan di Kabupaten Pacitan yang masih berskala kecil dan belum sepenuhnya terdaftar sebagai wajib pajak daerah. Selain itu, tingkat okupansi hotel di daerah ini relatif rendah, terutama di luar musim liburan. Harga kamar yang relatif terjangkau dan dominasi penginapan nonbintang juga menyebabkan kontribusi pajak hotel terhadap PAD menjadi kecil.

Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil jumlah restoran berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Pacitan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai t-hitung sebesar $-2,553 > t\text{-tabel}$ sebesar 2,446. Hal ini berarti peningkatan pembangunan restoran mencerminkan bahwa bertambahnya jumlah restoran turut berkontribusi terhadap peningkatan fasilitas dan kualitas layanan kuliner yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan. Hal ini berpotensi menarik minat wisatawan, baik wisatawan lokal maupun internasional untuk berkunjung dan menikmati kuliner lokal. Oleh karena itu, semakin banyak restoran yang beroperasi di Kabupaten Pacitan maka penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak restoran juga semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel yang dianalisis, hanya jumlah restoran yang berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Pacitan, sedangkan jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Pacitan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor kuliner berkontribusi terhadap penerimaan daerah melalui pajak restoran. Sementara itu, jumlah wisatawan dan jumlah kamar hotel tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PAD, yang menunjukkan bahwa peningkatan kuantitas belum tentu diikuti oleh peningkatan kualitas atau efektivitas pemungutan pajak daerah, yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik wisatawan harian, rendahnya tingkat hunian hotel, serta belum optimalnya tata kelola sektor pariwisata. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan pentingnya peran sektor kuliner dalam strategi peningkatan PAD, sekaligus menjadi catatan bagi pemerintah daerah untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem tata kelola pariwisata secara menyeluruh agar potensi ekonomi yang dimiliki dapat dioptimalkan secara berkelanjutan dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 6(2).
- Anggoro, D. D. (2017). *PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH*.
- Anggoro, D. D. (2017). *PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH*.
- Anissakinah, S., Febriyanti, D., Oktaviana, S. D., & Putri, S. A. (2019). Pengaruh dan Kontribusi Penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Pacitan.
- Arinta, D. (2023). *PENGARUH JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA, JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA, TINGKAT HUNIAN HOTEL DAN JUMLAH RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MAGELANG*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan Dalam Angka 2014-2023, Tersedia di: <https://pacitankab.bps.go.id/id> (Diakses pada tanggal 1 April 2025).
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Imron, & Ririt Iriani Sri. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.2665>
- Sadono, S. (2016). *Makro Ekonomi*.
- Sudarmanto, G. R. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*.
- Tama, P. D. (2017). *ANALISIS PENERIMAAN DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PACITAN DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*.
- Tangian, D., & Kumaat, H. (2020). Pengantar Pariwisata.
- Portal Data Sistem Informasi Keuangan Daerah Kementerian Keuangan, Tersedia di : <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd> (Diakses pada tanggal 1 April 2025).